



## PENGETAHUAN DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19: REFLEKSI DAN PEMBELAJARAN SETELAH PANDEMI

Aguileratasya Wagiu, I Gede Purnawinadi

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara 95371, Indonesia

Email: [purnawinadi87@unklab.ac.id](mailto:purnawinadi87@unklab.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 yaitu pengetahuan, jika individu memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan meningkatkan keinginan untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang manfaat dan risiko dari vaksinasi COVID-19 akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 secara komprehensif terhadap optimalisasi asuhan keperawatan komunitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk pengambilan data menggunakan kuesioner yang melibatkan 257 responden yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Didapatkan hasil pada variabel pengetahuan dominan sebanyak 194 (75,5%) responden memiliki pengetahuan dalam kategori sangat baik, sedangkan untuk variabel kepercayaan sebanyak 210 (81,7%) responden dominan memiliki kepercayaan tinggi terhadap vaksin COVID-19. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Spearman's rho menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,431$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan memiliki kekuatan hubungan sedang serta arah korelasi yang positif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel seperti apa saja faktor pendukung misalnya tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 dan menggunakan metode kualitatif.

**KATA KUNCI :** Kepercayaan, Pengetahuan, Vaksinasi COVID-19

### ABSTRACT

*One of the factors that can influence trust in the COVID-19 vaccine is knowledge, where having good knowledge about the vaccine will increase a person's desire to get vaccinated. Lack of knowledge and understanding of the benefits and risks of the COVID-19 vaccination will affect public trust in the COVID-19 vaccine. This study aims to determine the relationship between public knowledge and trust in the COVID-19 vaccination comprehensively towards optimizing community nursing care. This type of research is quantitative with a cross-sectional design for data collection using a questionnaire involving 257 respondents obtained using a purposive sampling technique. The results obtained on the dominant knowledge variable were 194 (75.5%) respondents had knowledge in the very good category, while for the trust variable, 210 (81.7%) respondents predominantly had high trust in the COVID-19 vaccine. The results of the bivariate analysis using Spearman's rho showed a value of  $r = 0.431$  and  $p\text{-value} = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ) which means that there is a significant relationship between knowledge and public trust in COVID-19 vaccination and has a moderate relationship strength and a positive correlation direction. Recommendations for further research are to add variables such as supporting factors such as education level, age, occupation, or surrounding environment that can influence public knowledge and trust in the COVID-19 vaccine and use qualitative methods.*

**KEYWORDS:** COVID-19 Vaccination, Knowledge, Trust

### PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular menjadi masalah utama kesehatan global saat ini, namun

perhatian terhadap penyakit menular tetap sangat penting. Penyakit menular masih menjadi ancaman serius, terutama di



negara-negara berkembang. Selain itu, penyakit menular baru seperti COVID-19 mengingatkan kita bahwa infeksi dapat menyebar dengan cepat dan memiliki dampak global yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO), *CoronaVirus Disease-2019* (COVID-19) adalah suatu kondisi yang mempengaruhi sistem pernapasan manusia dan disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) (WHO, 2022).

Pada bulan Maret 2020, WHO menyatakan status COVID-19 sebagai pandemi karena penyebarannya yang cepat ke seluruh dunia (Putri, 2020). COVID-19 saat ini menjadi masalah kesehatan yang serius akibat proses penyebarannya yang cepat sehingga kasus terus bertambah seiring waktu (WHO, 2022). Berdasarkan data WHO (2022), sampai pada 28 Oktober 2022 tercatat 626.337.158 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi dari 234 negara di seluruh dunia dengan angka kematian 6.566.610 orang. Indonesia yang terkonfirmasi kasus COVID-19 tercatat 6.487.905, dengan angka kesembuhan 6.305.586 dan kasus orang yang meninggal ada 158.57 (Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, pada tanggal 31 Oktober 2022, Sulawesi Utara memiliki kasus COVID-19 sebanyak 53.488 pasien yang terkonfirmasi, diantaranya ada 52.003 pasien dinyatakan sembuh, 261 pasien sebagai kasus aktif dan 1.224 pasien yang meninggal (Dinkes Sulut, 2022). Akibat banyaknya korban jiwa karena COVID-19 beberapa upaya dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk mengurangi angka penularan yaitu protokol kesehatan dan membuat serta menjadikan vaksin COVID-19 yang aman dan efektif (KEMKES RI, 2021).

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 terus dilakukan ke semua provinsi, kabupaten, kota bahkan sampai ke pedesaan di seluruh Indonesia (Sutari et al., 2022). Menurut data dari Puskesmas Tatelu, di Desa

Lumpias target sasaran vaksinasi COVID-19 1.143 orang dengan data capaian vaksinasi COVID-19 sampai tanggal 25 Agustus 2022, didapati dosis pertama ada 1.034 orang (90,46%), dosis kedua ada 811 orang (70,95%), dan *booster* ada 114 orang (9,97%). Masyarakat yang melakukan vaksinasi COVID-19 di Desa Lumpias berada diantara usia 6 tahun sampai lanjut usia yang memenuhi syarat untuk divaksin COVID-19. Dari data hasil vaksinasi COVID-19, Desa Lumpias berada di urutan ke 7 dari 11 desa wilayah kerja Puskesmas Tatelu yang belum tercapai target vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan pembahasan data capaian vaksinasi COVID-19, target masih belum terpenuhi. Beberapa masyarakat memiliki alasannya sendiri untuk tidak melakukan vaksinasi COVID-19 seperti meragukan efektivitas vaksin, keamanan vaksin, efek samping yang akan ditimbulkan dan kurangnya kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 (KEMKES RI, 2020). Keraguan untuk mengikuti vaksinasi dapat dipengaruhi dari kepercayaan terhadap vaksin (Latkin et al., 2020). Kurangnya kepercayaan publik mengenai vaksin COVID-19 bisa menjadi ancaman bagi pihak yang berwenang untuk menciptakan lingkungan aman yang sehat (Vergara et al., 2021).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 yaitu pengetahuan, dimana jika memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan bertambah keinginan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Nur et al., 2022). Pengetahuan dan pemahaman yang tidak memadai tentang manfaat dan risiko vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat umum terhadapnya. (Nugroho et al., 2021). Pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 harus ditingkatkan dengan menyebarkan informasi yang benar dan lengkap supaya timbulnya kepercayaan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 (Dyahariesti et al., 2022).



Informasi yang tepat terkait kondisi ini sangat penting dalam isu-isu sensitif vaksin COVID-19, dimana banyak masyarakat mungkin memiliki kekhawatiran atau disinformasi yang mempengaruhi keputusan, sehingga sumber informasi yang dipercaya menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan akurat dan berbasis ilmiah. Dalam hal ini, keberhasilan komunikasi interpersonal terkait vaksinasi tidak hanya bergantung pada fakta ilmiah, tetapi juga pada kepercayaan, empati, dan hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima pesan atau informasi.

Konsep keperawatan dari Imogene King's dimana dalam kehidupan individu memiliki 3 konsep yaitu interaksi personal, interpersonal dan sosial. Konsep tersebut berfokus untuk membangun hubungan antar perawat dan pasien melalui dengan saling berinteraksi untuk mencapai kesehatan yang optimal (Elon et al., 2021). Adanya hubungan interpersonal antar perawat dan masyarakat dimana didalamnya terdapat interaksi yang baik tentang vaksinasi COVID-19, masyarakat bisa mendapatkan informasi yang lengkap tentang keamanan dan efektifitas vaksin sehingga pengetahuan tentang vaksin COVID-19 bisa menjadi lebih baik karena berasal dari sumber yang terpercaya maka timbulah rasa kepercayaan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2022 dengan mewawancarai 30 masyarakat di Desa Lumpias, didapati hasil 23 masyarakat sudah mengikuti vaksinasi dan terdapat 7 masyarakat yang belum divaksin karena berbagai macam alasan, seperti vaksin COVID-19 memiliki efek samping yang dapat menimbulkan kelumpuhan dan kematian. Alasan lainnya yaitu meski sudah divaksin 2 kali tapi masih ada beberapa masyarakat yang dapat terkena COVID-19 sehingga kepercayaan masyarakat pada vaksin COVID-19 berkurang. Berdasarkan latar belakang

yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul optimalisasi asuhan keperawatan komunitas: kajian komprehensif terhadap pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

#### MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross-sectional*, dimana saat pengumpulan data diobservasi secara bersamaan pada waktu tertentu (Masturoh & Anggita, 2018).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 715 masyarakat dan untuk perhitungan besar sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena jumlah populasi yang relatif besar (Qomariah, 2016). Hasil perhitungan besar sampel minimal yang didapati berjumlah 257 masyarakat yang terbagi dalam 7 jaga. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana sampel pada anggota populasi berdasarkan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Kriteria inklusi yaitu seluruh masyarakat Desa Lumpias yang sudah divaksin COVID-19 maupun yang belum, berusia 20-60 tahun, terdaftar sebagai masyarakat aktif Desa Lumpias dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu seluruh masyarakat yang terdaftar di Desa Lumpias namun tidak tinggal di Desa Lumpias, tidak bisa mengisi kuesioner sendiri, memiliki gangguan indera penglihatan dan pendengaran serta memiliki gangguan kognitif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lumpias, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Sebelumnya penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite



penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dengan nomor surat keputusan 150/KP-FKEP.UNKLAB/PJP/III/22. Waktu untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-April 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden penelitian. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dan kuesioner kepercayaan terhadap vaksin COVID-19. Kuesioner pengetahuan tentang vaksin COVID-19 terdiri dari 20 pernyataan dengan skala *Guttman* menggunakan pilihan benar atau salah, sedangkan untuk kuesioner kepercayaan tentang vaksin COVID-19 terdiri dari 10 pernyataan dengan skala *Likert* dan memiliki empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban responden dibuat dalam bentuk persentase kemudian interpretasi variabel pengetahuan dan kepercayaan berdasarkan interval persentase, yaitu pengetahuan baik/kepercayaan tinggi (76%-100%), pengetahuan cukup baik/kepercayaan cukup (56-75%), pengetahuan kurang baik/kepercayaan kurang (40-55%), pengetahuan tidak baik/tidak percaya (<40%).

Analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk memahami gambaran pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lumpias. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lumpias, dalam hal ini menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu *Spearman Rank* karena berdasarkan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal (Carsel, 2018).

**HASIL**

Hasil Analisis gambaran pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19

di Desa Lumpias dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Gambaran Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak baik	3	1,16
Kurang baik	1	0,39
Cukup baik	59	22,96
Sangat baik	194	75,49
Jumlah	257	100,0

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari jumlah 257 responden, terdapat 194 (75,49%) responden memiliki pengetahuan yang sangat baik, 59 (22,96%) responden memiliki pengetahuan cukup baik, 3 (1,16%) responden memiliki pengetahuan tidak baik dan 1 (0,39%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Sesuai dengan hasil uji statistik didapati bahwa gambaran pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Desa Lumpias paling banyak berada pada kategori pengetahuan sangat baik.

Hasil analisis gambaran kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Desa Lumpias dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Gambaran Kepercayaan

Kategori Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak percaya	1	0,4
Kepercayaan kurang	3	1,2
Kepercayaan cukup	43	16,7
Kepercayaan tinggi	210	81,7
Jumlah	257	100,0

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari jumlah 257 responden, terdapat 210 (81,7%) responden memiliki kepercayaan tinggi, 43 (16,7%) responden memiliki kepercayaan cukup, 3 (1,2%) responden memiliki kepercayaan kurang dan 1 (0,4%) responden tidak percaya terhadap vaksin COVID-19. Sesuai dengan hasil uji statistik didapati bahwa gambaran



kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 pada masyarakat Desa Lumpias paling banyak berada pada kategori kepercayaan tinggi.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lumpias dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepercayaan terhadap Vaksinasi COVID-19

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	p-value
Pengetahuan Kepercayaan	257	0,431	0,000

Pada tabel 3. diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), berdasarkan nilai signifikan yang didapatkan maka  $H_0$  diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lumpias. Nilai koefisien korelasi 0,431 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 memiliki kekuatan hubungan sedang dan memiliki arah positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 demikian juga sebaliknya.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah suatu ide atau informasi yang baru dimana akan muncul setelah mendapatkan dan memahami hal-hal yang dapat diingat dalam pikiran sehingga dapat mempengaruhi pandangan seseorang untuk memahami hal tersebut (Lisnawati & Azizah, 2022). Pengetahuan adalah hasil tahu yang dipengaruhi oleh penginderaan manusia melalui indera pendengaran dan indera penglihatan terhadap objek tertentu sehingga menghasilkan suatu pengetahuan (Masturoh & Anggita, 2018).

Masyarakat Desa Lumpias yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan baik mengenai vaksinasi COVID-19, dimana dapat dilihat dari hasil analisa sebanyak 75,49% masyarakat mempunyai pengetahuan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil jawaban dari responden pada kuesioner pengetahuan tentang vaksin COVID-19, dari 20 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang paling sering dijawab dengan benar yaitu pernyataan nomor 3, 1 dan 2. Item pernyataan-pernyataan tersebut membahas tentang jenis vaksin COVID-19 dan sasaran vaksinasi COVID-19. Sedangkan untuk 3 item pernyataan yang paling sering dijawab salah yaitu pernyataan nomor 11, 17 dan 9. Item-item pernyataan tersebut membahas tentang manfaat vaksin COVID-19 dan keamanan vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021), menunjukkan sebanyak 54 (52,95%) masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik karena bisa mendapatkan informasi melalui media yang tersedia. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lisnawati dan Azizah (2022), didapati hasil bahwa presentase pengetahuan masyarakat berada di kategori baik yaitu 75,3%, artinya masyarakat dengan pengetahuan yang baik akan lebih siap dan mudah saat menerima informasi sehingga akan mempengaruhi keinginannya untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 memiliki dampak terhadap persepsi dan perilaku individu dalam menerima vaksin. Menurut Nugrawati et al. (2021), seseorang yang sangat mengenal vaksin COVID-19 akan mempengaruhi persepsinya terhadap pemberian vaksin COVID-19 didasarkan mempunyai pengetahuan yang sangat baik.

Tingkat pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting untuk melakukan vaksinasi



COVID-19 karena semakin tinggi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki maka keinginan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 akan semakin tinggi pula (Apriani & Dewi, 2022). Oleh karena itu, dalam meningkatkan penerimaan vaksin COVID-19, penting bagi pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan serta membangun kepercayaan melalui komunikasi yang efektif dan responsif terhadap kekhawatiran masyarakat.

Kepercayaan adalah suatu keadaan dimana terdapat niat untuk menerima segala sesuatu atas dasar harapan positif yaitu baik, jujur, terbuka, dapat diandalkan dan kompeten (Kaswan, 2022). Morgan dan Hunt (2004) mendeskripsikan kepercayaan sebagai keyakinan terhadap pihak lain karena memiliki kemampuan dan mutu yang dapat diandalkan. Adanya suatu rasa percaya pada organisasi tersebut karena memiliki nilai-nilai yang berkualitas (Akbarjono, 2018).

Kepercayaan masyarakat Desa Lumpias terhadap vaksinasi COVID-19 didapati sebagian besar memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap vaksinasi COVID-19, dimana dapat dilihat dari hasil analisa sebanyak 81,7% masyarakat mempunyai kepercayaan dengan kategori kepercayaan tinggi. Berdasarkan hasil jawaban dari responden pada kuesioner kepercayaan terhadap vaksin COVID-19, dari 10 item pernyataan terdapat 3 item pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu pernyataan nomor 9, 5 dan 4. Item pernyataan-pernyataan tersebut membahas tentang kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 dan keamanan vaksin COVID-19. Sedangkan untuk 3 item pernyataan yang paling sering dijawab salah yaitu pernyataan nomor 8, 3 dan 7. Item-item pernyataan tersebut membahas tentang keamanan vaksin dan manfaat vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar

et al., (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden terdapat 79 (68,64%) responden dikategorikan memiliki kepercayaan yang sangat tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kriswibowo et al., (2021), hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat berada pada kategori percaya. Kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 artinya adanya hubungan saling percaya yang akan menimbulkan keyakinan bahwa vaksin akan memberikan keamanan dan menjaga kekebalan tubuh manusia (Rahmani et al., 2022). Seiring berjalannya waktu, kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 mulai meningkat karena semakin banyak masyarakat yang bersedia untuk divaksin (Ramadhan, 2021). Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap vaksin COVID-19 memiliki peran yang sangat penting dalam menerima vaksin dan mewujudkan sikap yang positif (Mauludiah et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p-value* yaitu 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Utama (2022), mendapatkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p value*  $< 0,005$  dan memiliki nilai koefisien korelasi 0,625 yang artinya memiliki hubungan yang kuat. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian dilakukan oleh Mauludiah et al., (2019), dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *p value*  $< 0,01$ . Penelitian lainnya dilakukan oleh Ramdhani (2022), didapati hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai korelasi 0,376.

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19 karena



kepercayaan terbentuk melalui pengetahuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri (Fajar et al., 2022). Saat seseorang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap vaksin COVID-19 dan memiliki niat untuk divaksin maka orang tersebut sudah memahami manfaat dan keamanan dari vaksin lebih besar daripada kerugian yang akan terjadi (Rahmani et al., 2022). Untuk itu salah satu solusi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksana vaksin COVID-19 yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 karena kepercayaan atau persepsi dapat diperoleh dari pengetahuan dan informasi sehingga orang tersebut dapat menentukan dan merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan (Laili & Tanoto, 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus hanya pada variabel pengetahuan yang dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, tanpa mengontrol variabel lain yang mungkin ada pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat di lokasi penelitian. Namun demikian penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 sehingga kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 bisa lebih meningkat dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan diri.

Pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan besar bagi kesehatan global, dan vaksinasi menjadi salah satu strategi utama dalam menanggapi krisis ini. Namun, keberhasilan vaksinasi tidak hanya bergantung pada pengembangan dan distribusi vaksin, tetapi juga sangat terkait dengan pengetahuan masyarakat dan tingkat kepercayaan terhadap vaksin. Di tengah pandemi COVID-19 yang telah terjadi, peran keperawatan komunitas menjadi semakin penting dalam menyelenggarakan asuhan yang holistik

dan berorientasi pada masyarakat. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi. Oleh karena itu, pengkajian yang benar tentang pengetahuan masyarakat mengenai kepercayaan terhadap vaksin menjadi bagian integral dari proses asuhan keperawatan komunitas. Pengkajian ini bukan hanya sekedar mengukur seberapa banyak orang mengetahui tentang vaksin, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terkait dengan keyakinan, mitos, dan kekhawatiran yang mungkin muncul di kalangan masyarakat. Pengetahuan ini dapat membantu merancang strategi komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi.

Pentingnya pengkajian yang benar terlihat dalam beberapa aspek kunci. Pertama-tama, pengetahuan mendalam tentang keyakinan dan kekhawatiran masyarakat memungkinkan pihak berwenang untuk menyusun tindakan edukasi yang spesifik dan relevan. Misalnya, jika terdapat kekhawatiran umum terkait efek samping vaksin, strategi komunikasi dapat difokuskan pada memberikan informasi yang akurat dan mengatasi mitos yang berkembang. pengkajian dapat membantu mengidentifikasi kelompok-kelompok tertentu yang mungkin memerlukan perhatian khusus dalam upaya edukasi. Ini dapat melibatkan pendekatan yang berbeda untuk berkomunikasi dengan kelompok usia tertentu, komunitas etnis, atau wilayah geografis tertentu yang mungkin memiliki kepercayaan dan kekhawatiran yang berbeda-beda.

Selain itu, pengkajian yang baik juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menerima atau menolak vaksin. Dengan pemahaman ini, pihak berwenang dapat mengembangkan strategi yang lebih persuasif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, pengkajian yang benar tentang pengetahuan masyarakat terhadap



kepercayaan terhadap vaksin membuka pintu bagi peningkatan kepercayaan masyarakat, peningkatan cakupan vaksinasi, dan akhirnya, pengendalian penyebaran COVID-19. Dengan pendekatan yang terarah dan berdasarkan data, upaya vaksinasi dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Desa Lumpias. Diharapkan untuk masyarakat khususnya masyarakat Desa Lumpias dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai manfaat dan kegunaan dari vaksin COVID-19 melalui media dan sumber informasi yang benar dan terpercaya. Bagi masyarakat yang belum divaksin COVID-19 harus lebih membuka diri dengan pemahaman yang benar sehingga bersedia untuk divaksin dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kekebalan komunitas terhadap COVID-19. Demikian juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam perpustakaan di Universitas Klabat sebagai informasi dan panduan untuk pembaca khususnya mahasiswa keperawatan yang akan meneliti tentang vaksin COVID-19. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih menjangkau masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya untuk divaksin COVID-19 sehingga pengetahuan masyarakat akan bertambah dan akan menimbulkan rasa percaya terhadap vaksin COVID-19.

Pemerintah dapat menghimbau masyarakat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan menghadirkan tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat untuk memberikan penyuluhan tentang vaksin COVID-19. Pemerintah juga bisa

memberikan informasi singkat tentang pentingnya melakukan vaksinasi COVID-19 disetiap organisasi yang ada, di gereja-gereja atau acara-acara dari masyarakat. Program ini bisa berupa seminar, diskusi kelompok, atau pertemuan informal di balai desa, dengan melibatkan tokoh yang dipercaya, masyarakat lebih mungkin mendengarkan dan mempercayai informasi yang diberikan. Melalui strategi ini, pemerintah desa dapat membantu memperkuat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi dalam program vaksinasi dan melindungi komunitas dari penyakit.

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dengan variabel dan metode yang berbeda. Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel terkait apa saja faktor pendukung misalnya tingkat pendidikan, usia, pekerjaan atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 dan menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin ada pada masyarakat namun sulit terjangkau dengan pendekatan kuantitatif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbarjono, A. (2018). *Kinerja tugas (task performance) dosen perspektif manajemen rganisasi*. Samudra Biru.
- Apriani, W. D., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 420–427. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1320>
- Carsel, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan dan pendidikan*. Penebar Media.





- Dinkes Sulut. (2022). *Kondisi epidemiologi COVID-19 Sulawesi Utara 9 Oktober 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. <https://dinkes.sulutprov.go.id/detailpost/kondisi-epidemiologi-covid-19-provinsi-sulawesi-utara-9-oktober-2022>
- Dyahariesti, N., Putri, R. E., Halimah, H. M., Kesehatan, F., Ngudi, U., & Semarang, W. (2022). Hubungan Kesiapan Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 Dilihat dari Aspek Tingkat Pengetahuan di Wilayah Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(2), 340–347. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i2.218>
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R., Rukmi, D., Tandilangi, A., Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, N., Koerniawan, D., Winahyu, K., Manurung, A., Mandias, R., Khusniyah, Z., Widodo, D., Jainurakhma, J., Mukarromah, I., & Rini, M. (2021). *Teori dan model keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fajar, D., Sari, I., & Andira, A. (2022). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Panambungan Kota Makassar pada tahun 2022. *Jurnal Farmasi Pelamonia/ Journal Pharmacy Of Pelamonia*, 2022, 35–41. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Pharmacy/article/view/319/341>
- Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Covid-19 Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kaswan. (2022). *Kompetensi Interpersonal dalam Organisasi*. Penerbit Andi.
- KEMKES RI. (2020). *Survei penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, World Health Organization & Unicef. <https://covid19.go.id/storage/app/media/HasilKajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf>
- KEMKES RI. (2021). *covid-19*. Kementerian Kesehatan RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/daftar-informasi-publik/covid-19>
- Komala, E. P. E., & Utama, T. A. (2022). hubungan pengetahuan, kepercayaan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksinasi covid-19 di kabupaten Bengkulu Tengah. *Journal of Health Science*, 14. <https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v14i1.103>
- Kriswibowo, A., Prameswari, J. K. P., & Baskoro, A. G. (2021). Analisis Kepercayaan Publik Terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya. *Journal Publichuo*, 4(2), 326–344. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.17912>
- Laili, N., & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 198. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.625>
- Latkin, C. A., Dayton, L., Yi, G., Konstantopoulos, A., & Boodram, B. (2020). Trust in a covid-19 vaccine in the U . S .: A social-ecological perspective. *Social Science & Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113684>
- Lisnawati, L., & Azizah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi



- Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin Covid- 19 Di Desa Cisantana Tahun 2021. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(2), 63–71. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v7i2.374>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. In *News.Ge. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mauludiah, D. B., Suroso, & Noviekayati, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksinasi dan Kepercayaan Terhadap Vaksinasi dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Surabaya*. 30(2), 0–7. <https://doi.org/10.30996/fn.v30i2.5709>
- Nugrawati, N., Qasim, M., Wijaya, A., Muhammad Adam, A., Ekawati, N., Amanah Makassar, S., & Muhammadiyah Sidrap Korespondensi penulis, S. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpoe kecamatan marioriawa tentang vaksin covid-19. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 1(April), 33–40.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan self efficacy vaksinasi covid-19 pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Nur, A. A., Fauzi, S. R., Putri, A. D., Avisena, A., & Amalia, R. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin covid-19 di masyarakat: A systematic review*. 3, 120–126. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4425>
- Putra, B. H. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin covid-19 di kelurahan Lau Cih kecamatan Medan Tuntungan kota Medan Sumatera Utara*.
- Putri, G. S. (2020). WHO resmi sebut virus corona covid-19 sebagai pandemi global. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Qomariah, S. N. (2016). *Buku ajar riset keperawatan*. PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS GRESIK.
- Rahmani, A. N., Purwati, P., & Husna, A. N. (2022). Pengaruh kepercayaan pada vaksin COVID-19 terhadap intensi vaksinasi pada mahasiswa di Magelang. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6955>
- Ramadhan, A. (2021). *Kepercayaan akan vaksin COVID-19 semakin meningkat*. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2021/03/05/kepercayaan-akan-vaksin-covid-19-semakin-meningkat>
- Ramdhani, M. P. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan kepercayaan terhadap vaksin COVID-19 pada mahasiswa Univeritas Swadaya Gunung Jati*. Swadaya Gunung Jati.
- Sutari, Idris, H., & Misnaniarti. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Riset Informasi Kesehatan*, 11. <https://doi.org/10.30644/rik.v11i1.637>
- Vergara, R. J. D., Sarmiento, P. J. D., & Lagman, J. D. N. (2021). Building public trust: a response to COVID-19 vaccine hesitancy predicament.



*Journal of Public Health (Oxford, England)*, 43(2), e291–e292.  
<https://doi.org/10.1093/pubmed/fdaa282>

WHO. (2022a). *WHO coronavirus (covid-19) dashboard, 2022*. World Health Organization (WHO).  
<https://covid19.who.int/>

WHO. (2022b). *Coronavirus*. World Health Organization (WHO).  
[https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)